

KESALAHAN STRUKTUR KALIMAT BAHASA JEPANG PADA MAHASISWA SASTRA JEPANG SEMESTER V UNIVERSITAS BUNG HATTA

Romi Arifsyah Iqbal¹⁾, Syahril²⁾

¹Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: romip0465@gmail.com

²Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta

Email: syahril@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa semester V Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan dukungan kuantitatif. Data berupa sakubun dari 12 mahasiswa dianalisis melalui identifikasi, klasifikasi, dan perhitungan persentase. Ditemukan 55 kesalahan yang meliputi partikel, kata kerja, konjungsi, kata sifat, dan urutan kata. Kesalahan dominan terdapat pada penggunaan partikel. Faktor penyebab meliputi interferensi bahasa ibu dan keterbatasan kompetensi linguistik.

Kata Kunci: kesalahan, sintaksis, struktur kalimat bahasa Jepang, sakubun.

PENDAHULUAN

Dalam konteks sosial dan kebudayaan, Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi, dan media pewarisan budaya yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh sebab itu, bahasa perlu dipelajari dan dianalisis secara ilmiah agar diketahui bagaimana sistem bunyi, struktur, dan maknanya bekerja dalam komunikasi antarpenerus [1]. Bahasa Jepang menerapkan pola dasar Subjek–Objek–Predikat (SOP) dan menggunakan partikel sebagai penanda fungsi gramatikal. Perbedaan ini sering menimbulkan kesalahan pada pembelajar Indonesia yang terbiasa dengan pola S–P–O [2]. Perbedaan sistem tersebut sering menyebabkan pembelajar bahasa Jepang melakukan kesalahan dalam penyusunan struktur kalimat. Kesalahan terjadi karena ketidaktahuan pembelajar terhadap penggunaan bahasa sasaran. Kesalahan penggunaan partikel dan urutan kata merupakan kesalahan yang paling sering ditemukan karena pembelajar cenderung menerapkan pola bahasa ibu ke dalam bahasa Jepang [3].

Kesalahan berbahasa dapat dipahami sebagai bentuk ketidaksesuaian penggunaan bahasa

dengan kaidah yang berlaku, yang sering muncul secara sistematis akibat keterbatasan penguasaan unsur linguistik oleh pembelajar [4]. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kesalahan tersebut merupakan fenomena yang alami dan tidak terhindarkan, bahkan berperan penting dalam membantu pembelajar memahami aturan bahasa secara lebih tepat [5]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesalahan partikel dan urutan kata menjadi masalah utama pembelajar bahasa Jepang. Berdasarkan observasi awal terhadap sakubun mahasiswa semester V Universitas Bung Hatta, masih ditemukan penyimpangan struktur kalimat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis kesalahan, menghitung frekuensinya, serta menganalisis faktor penyebabnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Subjek penelitian adalah 12 mahasiswa semester V Program Studi Sastra Jepang Universitas Bung Hatta. Objek penelitian berupa kesalahan struktur kalimat dalam sakubun. Pengumpulan data dilakukan melalui

dokumentasi tulisan mahasiswa. Analisis dilakukan melalui tahap: (1) identifikasi kesalahan, (2) klasifikasi berdasarkan kategori, (3) perhitungan frekuensi dan persentase menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- **P:** Angka persentase kesalahan.
- **f:** Frekuensi atau jumlah kesalahan pada tiap kategori.
- **N:** Jumlah total data atau unit analisis.

Contoh:

- **f:** Frekuensi/Jumlah kesalahan Partikel = 28 kasus
- **N:** Jumlah total data atau unit seluruh analisis kesalahan = 55 kasus

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{28}{55} \times 50,9\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut, ditemukan bahwa persentase kesalahan penggunaan partikel mencapai 50,9% dengan frekuensi sebesar 28 kasus dari total 55 kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berikut menyajikan contoh kesalahan pada setiap kategori beserta perbaikannya dan penjelasan berdasarkan teori sintaksis bahasa Jepang.

Tabel 1. Jumlah Analisis Data

NO	Jenis Kesalahan	f	N
1.	Penggunaan Partikel	28	51%
2.	Dalam Kata Kerja	15	27,2%
3.	Dalam Konjungsi	4	7,2%
4.	Penggunaan Kata Sifat	4	7,2%
5.	Dalam Urutan Kata (bagian Klausa)	4	7,2%
	Jumlah	55	100%

ANALISIS KESALAHAN DAN FAKTOR PENYEBAB

1. KESALAHAN PADA PENGGUNAAN PARTIKEL

Kesalahan penggunaan partikel merupakan jenis kesalahan yang paling dominan, dengan jumlah 28 kasus (51%). Kesalahan ini terutama disebabkan oleh ketidakpahaman mahasiswa terhadap fungsi gramatikal partikel dalam Bahasa Jepang.

Contoh Analisis Kesalahan

- **Salah:** 入口のしゅうちゅうで、別の道があります。 (*Iriguchi no shūrichū de, betsu no michi ga arimasu*).
- **Benar:** 入口はしゅうちゅうで、別の道があります。 (*Iriguchi wa shūrichū de, betsu no michi ga arimasu*).
- **Artinya:** Karena pintu masuk sedang dalam perbaikan, ada jalan yang lain.
- **Penjelasan:** Partikel 「は」 digunakan untuk menandai *topik* atau *subjek* dalam kalimat, sedangkan 「の」 hanya dipakai untuk *menghubungkan dua kata benda* agar membentuk satu frasa nomina. Kesalahan ini menunjukkan kekeliruan pada fungsi partikel karena terpengaruh oleh kebiasaan dalam bahasa Indonesia yang tidak memiliki sistem partikel sekompleks bahasa Jepang.

2. KESALAHAN PADA URUTAN KATA

Kesalahan dalam urutan kata ini, terdapat pada bagian kesalahan pada penggunaan klausa, yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 4 data (7,2%). Faktor penyebabnya sangat jelas yaitu Interferensi Bahasa Ibu (transfer negatif) yang sangat kuat. Kesalahan yang dominan adalah penerapan pola kalimat S-P-O (Subjek-Predikat-Objek).

Contoh Analisis Kesalahan

- Salah: 私は約束の家族を幸せにあることです。(*Watashi wa yakusoku no kazoku ni shiawase ni aru koto desu*).
- Benar: 私は家族を幸せにすることを約束します。(*Watashi wa kazoku o shiawase ni suru to yakusokushimasu*).
- Artinya: Saya berjanji untuk membahagiakan keluarga saya.
- Penjelasan: Kalimat di atas termasuk kesalahan klausa karena tidak membentuk hubungan predikatif yang utuh dan logis. Unsur **ことです** hanya berfungsi sebagai penjelas atau pendefinisi, bukan sebagai predikat tindakan, sehingga tidak dapat menyatakan makna aksi “berjanji”. Selain itu, penggunaan frasa **約束の家族** tidak tepat secara sintaktis dan semantis. Meskipun secara umum Partikel **の** benar digunakan untuk menghubungkan kata benda, tetapi pada kalimat ini penggunaan **約束** sebagai nomina tidak tepat karena makna yang dimaksud adalah tindakan “berjanji”. Oleh karena itu, **約束** harus direalisasikan sebagai verba **約束する** dan ditempatkan di akhir kalimat sebagai predikat utama agar struktur klausa terbentuk dengan benar. Kesalahan klausa juga tampak pada konstruksi **幸せにある**, Karena verba **ある** hanya menyatakan keberadaan dan tidak bersifat kausatif, maka untuk menyatakan tindakan “membuat keluarga menjadi bahagia” harus digunakan verba **する** sehingga menjadi bentuk kausatif **幸せにする** yang menyatakan perubahan keadaan pada objek.

3. KESALAHAN PADA KATA KERJA

Kesalahan kata kerja ditemukan sebanyak 15 data (28,3%). Kesalahan yang paling dominan adalah ketidakmampuan mahasiswa dalam melakukan konjugasi (perubahan bentuk), khususnya pada perubahan Bentuk-Te, Bentuk-Ta, dan Bentuk Potensial.

Contoh Analisis Kesalahan

- Salah: 家族でサッカーを遊びました。(*Kazoku de sakkā o asobimashita*).
- Benar: 家族とサッカーををしました。(*watashi wa sakkā o shite, tomodachi wa badominton o shimashita*).
- Artinya: Saya bermain sepak bola bersama keluarga.
- Penjelasan: Kesalahan Kata Kerja (Kolokasi): Mahasiswa menggunakan kata kerja *asobimasu* (bermain) untuk olahraga. Kata kerja *asobu* adalah kata kerja **Golongan I** yang berarti bermain secara umum (rekreasi). Untuk olahraga yang memiliki aturan dan objek spesifik seperti sepak bola atau bulu tangkis, partikel yang digunakan adalah 「～を」 diikuti kata kerja *shimasu* (Golongan III), seperti サッカーをする atau バドミントンをする.

4. KESALAHAN DALAM KONJUNGSI

Kesalahan dalam konjungsi ditemukan sebanyak 4 kasus (7,2%). Kesalahan ini umumnya berkaitan dengan ketidaktepatan pemilihan dan penggunaan konjungsi untuk menyatakan hubungan logis antarklausa, seperti hubungan sebab-akibat atau urutan peristiwa.

Contoh Analisis Kesalahan

- Salah: わたしのかぞくはちいさいがとてもうれしいです。(*watashi no Kazoku wa chiisai ga totemo ureshii desu*).
- Benar: わたしのかぞくはちいさいですが、とてもうれしいです。(*watashi no Kazoku wa chiisai desuga, totemo ureshii desu*).
- Artinya: Keluarga saya kecil, tetapi sangat bahagia.
- Penjelasan: Kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan konjungsi 「が」 yang kurang tepat dalam menghubungkan dua klausa yang memiliki makna berlawanan. Dalam bahasa Jepang, bentuk 「が」 dapat berfungsi sebagai partikel penanda subjek maupun sebagai konjungsi yang berarti “tetapi”. Maka

konjungsi yang tepat digunakan adalah pola *～ですが*, *～* yang digunakan untuk menyatakan perbandingan atau pertentangan antara dua keadaan.

5. KESALAHAN DALAM KATA SIFAT

Kesalahan penggunaan kata sifat juga ditemukan sebanyak 4 kasus (7,2%). Kesalahan ini terutama terjadi pada proses pembentukan bentuk negatif dan bentuk lampau kata sifat, serta pencampuran aturan antara kata sifat-i dan kata sifat-na.

Contoh Analisis Kesalahan

- Salah: *新し文化や人々に出会うことは、とてもきちょうなけいけんです。* (*Atarashi bunka ya hitobito ni deau koto wa, totemo kichō na keiken desu*).
- Benar: *新しい文化や人々に出会うことは、とてもきちょうなけいけんです。* (*Atarashii bunka ya hitobito ni deau koto wa, totemo kichō na keiken desu*).
- Artinya: Bertemu dengan budaya baru dan orang-orang merupakan pengalaman yang sangat berharga.
- Penjelasan: Dapat dijelaskan bahwa kata sifat jenis *いけいようし* tidak memerlukan partikel tambahan seperti 「な」 untuk menerangkan kata benda, melainkan cukup ditempatkan langsung di depannya, misalnya 「新しい文化」 (budaya baru) atau 「おいしい料理」 (makanan lezat). Dengan demikian, bentuk 「新し文化」 tidak sesuai karena tidak

mengikuti aturan morfologis pembentukan kata sifat dalam bahasa Jepang.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat bahasa Jepang pada mahasiswa semester V masih didominasi oleh penggunaan partikel, diikuti kesalahan konjugasi kata kerja, konjungsi, kata sifat, dan urutan kata. Faktor penyebab utama adalah interferensi bahasa ibu dan keterbatasan kompetensi sintaksis. Diperlukan penguatan latihan sakubun berbasis analisis kesalahan serta pembelajaran eksplisit mengenai fungsi partikel dan pola sintaksis agar kesalahan serupa dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syahrial. (2019). Pronomina Persona Bahasa Jepang Berdasarkan Gender (Kajian Struktur Dan Semantik. *Jurnal Kata*, vol: 3, No. 1. <https://doi.org/10.22216/jk.v3i1.3980>
- [2] Osamu, & Nobuko Mizutani. (1977). *nihongo notes 1 speaking and living in japan*. Published by The Japan Times, Ltd. 5-4, Shibura 4-chome, Minato-ku, Tokyo 108, Japan.
- [3] Agus Tricahyo, H. (2021). *ERROR ANALIYSIS: Analisis Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- [4] Darmayati, Y. E., & Amri, M. (2017). Analisis Kesalahan Penulisan Kalimat Bahasa Jepang. *Universitas Negeri Surabaya*.
- [5] Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. LKIS.